

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara yang mengusung nilai-nilai luhur yang termanifestasikan dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut mencakup prinsip-prinsip seperti tolong-menolong, gotong royong, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama, yang secara kolektif disebut sebagai perilaku prososial (Putri, 2019). Menurut Muhrima (2010) fenomena berkurangnya perilaku prososial pada remaja ditunjukkan dengan kurangnya perilaku saling tolong menolong, berbagi serta berkerjasama antar remaja, individu lain, orang tua maupun pada masyarakat. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2017 perilaku prososial cenderung mengalami penurunan baik secara global maupun di Indonesia.

WGI (2021) indeks yang mengukur perilaku prososial masyarakat di dunia menunjukkan hasil pada tahun 2017 perilaku prososial di Indonesia mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Fenomena rendahnya perilaku prososial ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Suroso et al., (2020) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa SMA XIN Zhong Surabaya dapat dikatakan kurang, karena masih banyak siswa yang kurang berkontribusi dalam berkerjasama didalam suatu kelompok. Siswa cenderung memilih sendiri anggota kelompok berdasarkan rasa suka dan tidak suka. Terdapat juga siswa yang meminjam barang milik temannya tanpa meminta izin terlebih dahulu. Masalah lain yang ditunjukkan yaitu sering kali siswa membuang sampah tidak pada tempatnya. Fenomena tersebut menunjukkan permasalahan perilaku prososial pada aspek

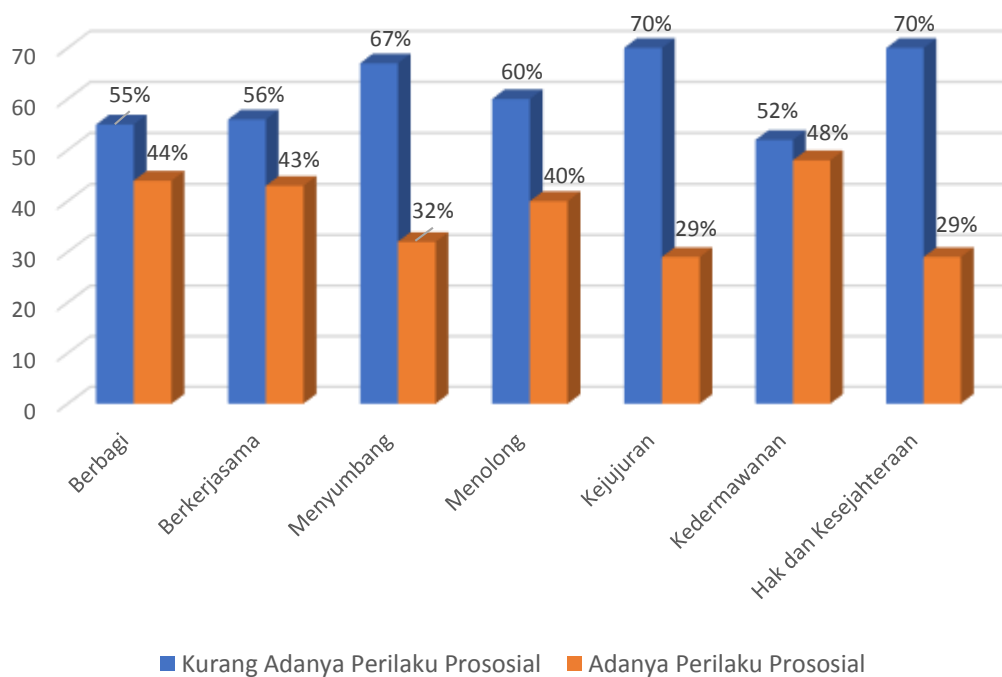
kerjasama antar siswa dalam kelompok, kesediaan untuk menolong dan kesediaan untuk menghargai hak dan kesejahteraan orang lain masih kurang. Perilaku prososial adalah perilaku menolong, berbagi, berkerjasama, menghibur serta menghargai hak dan kesejahteraan orang lain dengan tidak memperdulikan motif pelaku. Perilaku prososial juga diartikan sebagai bentuk konsekuensi seseorang agar dapat mengurangi beban orang lain dilakukan secara tulus, dengan alasan motivasinya serta menghasilkan hal yang positif bagi orang lain Eisenberg & Mussen (1989).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pihak sekolah pada November 2024, peneliti mendapatkan informasi mengenai rendahnya perilaku prososial yang ada di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Rendahnya perilaku prososial pada siswa khususnya pada kelas XII dikarenakan siswa kelas XII cenderung memiliki sikap yang kurang peduli kepada teman dan cenderung hanya memikirkan dirinya sendiri. Biasanya siswa hanya membantu teman-teman terdekatnya saja dan tidak memperdulikan siswa lainnya yang tidak begitu akrab dengannya. Selain itu, perilaku yang menunjukkan rendahnya perilaku prososial siswa ditunjukkan pada siswa yang tidak melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan begitu siswa kurang memiliki sikap saling membantu kepada siswa lainnya. Adapun pada saat sekolah mengadakan sumbangan dikarenakan terdapat siswa yang mengalami musibah, dibandingkan dengan kelas X dan kelas XI siswa kelas XII cenderung kurang berpartisipasi dalam memberikan sumbangan. Berangkat dari fenomena yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk melakukan pra survei penelitian kepada siswa kelas XII, dengan tujuan yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku prososial yang ada pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sumberpucung.

Peneliti melakukan pra survei penelitian dengan responden sebanyak 65 orang. Dalam survei tersebut peneliti menanyakan tujuh (7) aspek yang mengungkapkan aspek perilaku prososial menurut Mussen & Eisenberg dalam (Nurkholis, 2021). Berikut data hasil survei perilaku prososial yang disajikan dalam bentuk grafik.

**Gambar 1.**

*Hasil Prasurvei Penelitian Perilaku Prososial Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sumberpucung.uu*



Berdasarkan hasil survei menunjukkan pada aspek berbagi (*Sharing*) terdapat 36 (55%) siswa sulit mendengar dengan seksama saat orang lain menceritakan masalah. Pada aspek berkerjasama (*Cooperative*) terdapat 37 (56%) siswa merasa sulit terlibat dalam kegiatan bersama orang lain. Pada aspek menyumbang (*Donating*) terdapat 44 (67%) siswa kurang berpartisipasi membantu orang lain. Pada aspek menolong

(*Helping*) terdapat 39 (60%) siswa yang jarang membantu meringankan beban orang lain. Pada aspek kejujuran (*Honesty*) terdapat 46 (70%) siswa merasa sulit untuk berkata jujur kepada orang lain. Pada aspek kedermawanan (*Generosity*) terdapat 34 (52%) siswa dengan mengharapkan balasan dari orang yang ditolong. Dan aspek terakhir yaitu aspek mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain terdapat 46 (70%) siswa sering memikirkan diri sendiri dari pada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan prasurvey yang telah dilakukan guna untuk memberikan gambaran mengenai perilaku prososial pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberpucung. Dari hasil wawancara dan prasurvey yang telah dilakukan didapati gambaran bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberpucung belum memiliki perilaku prososial yang optimal, dimana pada hasil prasurvey menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diungkapkan terdapat lebih dari 50% siswa belum memiliki perilaku prososial yang optimal. Dari hasil survei diatas, peneliti menemukan sebuah fenomena yaitu terdapat perilaku prososial yang rendah pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberpucung. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjawab fenomena yang ditemukan.

Hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial dalam penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif dengan nilai hubungan sebesar 0,292 dengan kategori rendah (Wicaksono, 2020). Namun pada penelitian lainnya menunjukkan nilai hubungan sebesar 0,448 dengan kategori cukup tinggi (Lubis, 2021). Penulis tertarik untuk menguji ulang hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku prososial pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberpucung.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial, menurut Sarwono et al., (2009) perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor dalam diri. Selain itu tinggi rendahnya perilaku prososial pada remaja tidak terjadi begitu saja, terdapat faktor lain yaitu salah satunya konsep diri. Dimana itu sesuai dengan opini Sarwono et al., (2009) bahwasanya perilaku sosial seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai siapa dirinya. Adapun menurut Carlo dan Randal dalam (Vina, 2017) mengatakan perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh konsep diri.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan konsep diri dan perilaku prososial saling berhubungan. Menurut, Brooks (2007) konsep diri adalah perasaan maupun pandangan individu kepada dirinya, hal tersebut mempunyai keterkaitan dengan fisik, sosial maupun psikologis yang didasarkan pada pengalaman serta interaksi kepada individu lain (dalam Mahaardhika, 2019). Konsep diri merupakan salah satu faktor dalam pembentukan tingkah laku yang ditunjukkan oleh remaja, seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2006) konsep diri dapat digunakan sebagai penentu perilaku. Tingkah laku remaja dalam interaksi sosial terhadap individu lain dipengaruhi dengan konsep diri yang mereka miliki. Sejalan dengan yang di sampaikan oleh Aditomo dan Retnowati (dalam Darmawan, 2015) mengatakan bahwa konsep diri berdampak terhadap perilaku prososial pada remaja di kehidupannya sehari-hari. Contoh konsep diri yang negatif dapat berupa berperilaku tidak sopan kepada individu lain sehingga dampak negatif yang diperoleh antara lain tidak diterima, tidak dihargai, dan mendapat perlakuan yang buruk dari individu lain. Sebaliknya, contoh konsep diri yang positif dapat berupa berperilaku sopan kepada individu lain sehingga dampak

positif yang di peroleh antara lain dihargai, diterima, dan mendapat perlakuan yang baik dari individu lain. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Markus (dalam Sarwono et al., 2009) mengatakan bahwa seseorang harus mempunyai konsep diri, dimana konsep diri bisa mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam menghadapi apa yang akan terjadi didalam kehidupannya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada subjeknya. Pada penelitian Mahaardhika (2019) membahas permasalahan yang sama namun berbeda pada subjeknya, dimana subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 10 SMA 4 Denpasar. Sedangkan dalam penelitian ini subjek yang digunakan yaitu siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberpucung Kota Malang dengan karakteristik yang berbeda dari penelitian terdahulu. Pada penelitian ini maupun penelitian sebelumnya terkait perilaku prososial diidentifikasi mempunyai hubungan positif baik menurut hasil survei dalam penelitian ini maupun penelitian sebelumnya. Menurut penelitian sebelumnya siswa SMA 4 Denpasar diidentifikasi memiliki hubungan perilaku prososial yang positif (Mahaardhika, 2019). Penelitian tersebut dilakukan terhadap 1045 siswa laki-laki dan perempuan. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku prososial berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 280 (42%).

Dalam penelitian Saleem et al., (2017) mengatakan remaja dengan perilaku prososial rendah biasanya mempunyai nilai tanggung jawab sosial yang rendah, memiliki kebiasaan untuk menyakiti individu lain, dan menunjukkan tingkah laku agresif lainnya. Rahajeng & Wigati (2018) mengungkapkan individu yang ditolak serta tidak diinginkan oleh individu lain dapat disebabkan karena individu tersebut tidak memperlihatkan perilaku prososial dan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

Dalam penelitian Isnandar (2010), menunjukkan tujuh lokasi di daerah Jawa Timur banyak remaja yang hanya memikirkan dirinya sendiri serta keberhasilannya tanpa memperdulikan keadaan orang disekitarnya, yang mana remaja tersebut menunjukkan tingkat penurunan rasa peduli dalam bersosial serta rasa peka kepada orang lain. Hal tersebut mengakibatkan remaja akan menjadi bertambah individualis serta bertambah pudarnya tingkah laku prososial yang dimilikinya. Sesuai dengan penelitian Abdulhak dan Darmawan (2015) menurunnya perilaku prososial pada individu dapat digambarkan dengan kurangnya rasa peka serta rasa peduli dalam bersosial kepada individu lain serta lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik meneliti tentang “Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sumberpucung”.

### **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latarbelakang masalah diatas, rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini ialah apakah terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku prososial siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberpucung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku prososial siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sumberpucung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan referensi penelitian dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan informasi juga menjadi landasan untuk peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini bisa menambah dan memberi sumbangan wawasan kepada siswa dan siswi mengenai konsep diri dan perilaku prososial yang nantinya dapat menjadi acuan bagi siswa dan siswi agar bisa menjadi individu yang lebih peka dan peduli kepada sesama serta peduli dengan kondisi orang-orang dilingkungan sekitarnya, sehingga nantinya siswa tersebut dapat memiliki jiwa sosial yang lebih baik daripada sebelumnya.